

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk Indonesia yang meningkat setiap tahun mengakibatkan peningkatan pada kebutuhan susu. Penduduk Indonesia pada tahun 2012 mencapai angka 245.425.200 juta jiwa, tahun 2013 mencapai angka 248.818.100 juta jiwa dan tahun 2014 mencapai angka 252.164.800 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2014). Kementerian Pertanian (2015) menetapkan target kebutuhan susu di Indonesia yaitu 3.934.245 liter pada tahun 2012, tahun 2013 sebanyak 4.003.995 liter dan 4.798.655 liter pada tahun 2014. Produksi susu yang dicapai pada tahun 2012 adalah 959.732 liter dari 611.939 ekor sapi perah, tahun 2013 produksi susu dan populasi ternak sapi perah mengalami penurunan menjadi 786.849 liter dari populasi 444.266 dan tahun 2014 mengalami peningkatan produksi susu dan populasi menjadi 800.751 liter dari total populasi 502.516 ekor (Kementerian Pertanian, 2015). Kebutuhan susu yang tidak tercapai menyebabkan perlu adanya peningkatan populasi sapi perah.

Susu merupakan sumber protein hewani yang berasal dari peternakan. Susu adalah cairan putih yang berasal dari ambung dan diperoleh dengan cara pemerahan yang benar, serta tidak ditambah maupun dikurangi kandungan nutrisi didalamnya. Susu sangat penting dalam kesehatan tubuh manusia, karena memiliki banyak manfaat yaitu kandungan potasium dalam susu dapat menggerakkan dinding pembuluh darah, sehingga dapat menjaga tubuh tetap stabil, yodium dapat meningkatkan efisiensi kerja otak besar, kandungan kalsium yang berguna untuk kekuatan tulang serta kandungan magnesium dalam susu dapat membuat jantung dan sistem saraf mampu mengatasi kelelahan.

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan industri pengolah susu terbesar di Indonesia yang dimulai dari pabrik susu rumahan pada tahun 1958 di Bandung Jawa Barat. PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS) Pangalengan merupakan perusahaan peternakan sapi perah yang berada

dibawah bimbingan industri pengolahan susu yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk untuk memenuhi kebutuhan susu di Indonesia.

Usaha dalam mencukupi kebutuhan susu di Indonesia dibantu dengan keberhasilan suatu peternakan. Peternakan ditentukan oleh 3 faktor penting dalam mencapai keberhasilan yaitu *feeding*, *breeding* dan manajemen. *Feeding* menyangkut tentang pemberian pakan serta nutrisi yang dibutuhkan ternak. *Breeding* menyangkut tentang perkawinan ternak untuk menghasilkan keturunan yang baik dan sehat. *Manajemen* merupakan tatalaksana pemeliharaan ternak. Peternakan tidak dapat terlepas dari tiga faktor tersebut karena saling terkait satu dengan yang lainnya. PT. UPBS Pangalengan memiliki manajemen *breeding* yang masih dalam pengembangan dan peningkatan untuk mengatur kebuntingan, meningkatkan produksi susu serta untuk mendapatkan pedet dan induk pengganti.

Target kebuntingan dapat ditingkatkan dan dipertahankan dalam setiap bulannya dengan menerapkan program pembibitan sistematis atau disebut dengan program sinkronisasi berahi. Sinkronisasi berahi merupakan suatu metode yang memfasilitasi inseminasi buatan karena dapat menyerentakan berahi pada sapi dengan waktu yang hampir berdekatan. Sinkronisasi berahi yang diterapkan di PT. UPBS yaitu menggunakan metode *prostaglandin* ($\text{PGF}_{2\alpha}$) standar, *presynch-ovsynch* dan *cosynch*.

Cosynch merupakan suatu metode sinkronisasi berahi yang jarang digunakan di Indonesia, metode sinkronisasi *cosynch* membutuhkan biaya yang lebih banyak dan lebih cocok untuk peternakan dalam skala yang besar, sehingga tingkat kebuntingan dengan metode *cosynch* dapat membantu dalam mencapai target kebuntingan yang telah ditetapkan. *Cosynch* merupakan metode sinkronisasi yang menggunakan preparat $\text{PGF}_{2\alpha}$ dan GnRH dalam pengaplikasiannya. Metode *cosynch* dapat mengatasi permasalahan reproduksi seperti cystic ovari.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa tingkat kebuntingan dari program sinkronisasi berahi dengan metode *cosynch* ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui tingkat kebuntingan hasil program sinkronisasi berahi dengan metode *cosynch*.

1.4 Manfaat

1. Menambah hasanah tentang teknologi reproduksi.
2. Memberikan informasi tentang keuntungan sinkronisasi dengan metode *cosynch* pada ternak sapi perah.